

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang didapat oleh penulis mengenai *tawassul* Ibnu Taimiyah dengan relevansi di Era Pandemi Covid-19, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Tawassul* memiliki definisi secara etimologi dan terminologi yaitu pendekatan diri kepada Tuhan (Allah) melalui perantara (*wasilah*), atau yang dianggap oleh Allah SWT memiliki nilai, derajat, dan kedudukannya untuk dijadikan perantara (*wasilah*) dalam do'a agar dapat terkabulkan. Terkadang *tawassul* juga terkadang dikalangan masyarakat disebut sebagai *tabarruk*. *Tabarruk* merupakan kata yang berasal dari bahasa arab yang kata dasarnya terdiri dari tiga huruf yaitu kata *ba-ra-ka* yang memiliki masdar *al-barakah* artinya permohonan seseorang agar mendapatkan berkah. Sedangkan caranya itu disebut dengan *wasilah*.

Tawassul di Nusantara, sudah dianggap menjadi tradisi yang selalu dilakukan oleh masyarakat muslim di Nusantara. *Tawassul* yang dilaksanakan dengan cara berziarah ke makam para Walisongo, dan masyarakat menyebutnya *Wisata Religi Ziaroh Walisingo*, bukan hanya Walisongo berziarah ke orang-orang sholeh juga. Tujuan dari masyarakat berziarah ke makam para Walisongo atau ke orang-orang sholeh yaitu dikarenakan timbulnya rasa takdzim terhadap para Wali yang sudah berjasa karena telah menyebarkan dan mengajarkan agama Islam di Indonesia, khususnya di tanah Jawa. Selain itu, masyarakat memiliki tujuan mencari *wasilah* kepada Allah SWT lewat mengambil barokah dari karomah yang dimiliki para Walisongo dan orang-orang sholeh lainnya agar hajat dan doa yang dipanjatkan dapat terkabulkan.

2. Ibnu Taimiyah berpendapat mengenai *wasilah*, menurut pendapatnya *wasilah* merupakan salah satu ibadah yang disyariatkan dalam agama Islam. Ibnu Taimiyah menjelaskan adapun *tawassul* yang bisa disebut dengan mencari *wasilah*. *Tawassul* yang diperbincangkan dikalangan masyarakat sekarang berbeda, yang dimaksud dengan *tawassul* yaitu berdoa melalui para nabi dan para orang yang dianggap sholeh.

Menurut Ibnu Taimiyah, *Tawassul* yang pertama, dalam kitabnya dijelaskan bahwasannya *tawassul* yang boleh dilakukan agar doa terkabul, yaitu bertawassul menggunakan metode amal shaleh yang dimiliki, salah satu *tawassul* ini diambil dari hadits yang menceritakan tiga orang yang tejobak di dalam goa. Selanjutnya, bertawassul dengan metode mendapatkan pahala yang berupa surga dan ridhonya Allah SWT. adapun *tawassil* yang kedua, berdasarkan kesepakatan umat Islam dan satu arti yang tidak terdapat dalam al-Sunnah, yang dimaksud *tawassul* melalui Rasulullah SAW ada dua, yaitu: 1) *Tawassul* sebagai pokok iman dan Islam, maksudnya taat dan beriman kepada Rasulullah SAW. 2) *Tawassul* yang dilakukan melalui doa dan syafaatnya. Bukan hanya itu, Ibnu Taimiyah juga memiliki metode bertawassul yang lainnya, seperti halnya bersholawat kepada Rasulullah SAW.

Maksud dari penjelasan dari *tawassul* yang sesuai dengan syariat dan dilarang menurut perspektif Ibnu Taimiyah yaitu bahwasannya bertawassul yang dianjurkan itu dengan mengimani Allah SAW dan Rasulullah SAW, serta taat kepada ajaran yang dibawanya. Adapun berdoa dan bershalawat kepada Nabi itu dianjurkan juga, akan tetapi tidak melalui dzatnya, akan tetapi syafaatnya dimana yang bertawassul juga meminta agar syafaatnya diberikan kepada Rasulullah SAW. Para sahabat beserta para tabi'in lainnya juga tidak melakukannya, dan hal demikian juga dilarang oleh para ulama.

3. Pada abad ke-21 ini, dunia sedang dilanda musibah bisa dikatakan musibah ini memberatkan bagi masyarakat dipenjuru dunia, wabah tersebut bukan lain yaitu Virus Corona atau Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Dimana Covid-19 ini berawal dan terjadi di salah satu kota yang terdapat dari negara China yaitu kota Wuhan, dan terdeksi awal adanya di Nusantara virus ini pada 11 Maret 2020. Kemudian, pemerintah mengeluarkan kebijakan UU guna menghambat persebaran Covid-19 ini, maka sangat jelas bahwa dengan adanya Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) ini memiliki dampak negatif bagi masyarakat di Nusantara khususnya.

Di Nusantara, yang merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Nusantara memiliki banyak sekali tradisi di dalamnya, mulai dari adat istiadat daerah sampai tradisi keislaman yang beragam salah satunya *tawassul*. Tradisi *tawassul* yang dilaksanakan di Indonesia biasanya dilaksanakan berjamaah. Mengingat adanya wabah Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) yang sedang semarak-semaraknya masih banyak dan terus meningkat memakan korban jiwa sampai sekarang, menjadikan *tawassul* yang biasanya dilakukan oleh masyarakat muslim di Nusantara ini harus terbengkalai, harus terhenti karena adanya peraturan yang berlaku di masa Pandemi ini.

Kemudian Ibnu Taimiyah menawarkan konsep *tawassul* yang bermanfaat bagi keadaan yang serba terbatas seperti sekarang ini. Di dalam kitabnya, Ibnu Taimiyah menjelaskan bahwasannya *tawassul* yang boleh dilakukan agar doa terkabul, yaitu bertawassul menggunakan metode amal shaleh yang dimiliki. Sedangkan banyak sekali amal-amal shaleh seperti sholat, zakat, berpuasa, bersedekah, membaca al-Qur'an, shalawat dan lain-lain. Dengan adanya konsep *tawassul* yang demikian, jelas sangat bermanfaat bagi masyarakat

muslim di Nusantara, selain tidak melanggar prokes sesuai dengan peraturan.

B. Saran

Dengan adanya penelitian ini kiranya dapat menjadikan gambaran, bahwasannya tidak ada hambatan untuk masyarakat tetap melakukan ibadah dalam keadaan serba terbatas sekalipun. Semoga dengan adanya penelitian ini bisa menjadi tulisan yang bermanfaat, dan menjadi salah satu tuntunan dalam metode beribadah, masih banyak metode ibadah yang bisa ditempuh, yang tentunya sesuai dengan syariat.

